

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang Penelitian

Dilatarbelakangi dari hasil observasi pra-penelitian yang peneliti lakukan di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung. Peneliti menemukan masalah ketika pembelajaran sejarah berlangsung. *Pertama* tidak semua siswa memperhatikan penjelasan yang dipaparkan oleh guru. Ketika pembelajaran sejarah berlangsung, hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari guru, sebagian siswa lainnya terlihat berdiskusi dengan teman sebangkunya, ada yang bermain *handphone*, bahkan ada siswa yang tidur di dalam kelas. Pada proses pembelajaran terlihat bahwa guru lebih menekankan pada metode ceramah.

*Kedua* siswa tidak taat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya dan guru memberikan tugas yang sama kepada setiap kelompok. Ketika mengerjakan tugas berkelompok ini siswa terlihat tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang tidak memperdulikan temannya yang sedang sibuk mengerjakan tugas dan dengan santainya siswa berjalan berlalu lalang di dalam ruangan.

*Ketiga* banyak siswa yang tidak melaksanakan tugas sesuai dengan arahan yang telah diinstruksikan oleh guru. Ketika guru memberikan arahan mengenai tugas kelompok yang diberikan guru kepada siswa, banyak siswa yang tidak memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat asyik dengan dunianya sendiri dan tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengeluarkan alat yang harus di bawa untuk mengerjakan tugas kelompok, hanya beberapa siswa saja yang membawa alat tersebut, bahkan sebagian besar

siswa di dalam kelas tidak membawa alat yang diinstruksikan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan deskripsi di atas terlihat terdapat berbagai macam permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah yang di lakukan di dalam kelas. Sejarah itu sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang kini wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik khususnya di jenjang SMA. Seiring dengan diterapkannya kurikulum 2013, mata pelajaran sejarah kini menjadi mata pelajaran yang menjadi prioritas tidak seperti sebelumnya. Hal ini dikarenakan jam mata pelajaran sejarah yang lebih banyak dari sebelumnya yang hanya satu jam saja setiap minggunya. Mata pelajaran sejarah kini terbagi menjadi dua, yaitu sejarah wajib dan peminatan. “Pendidikan sejarah bukan hanya menekankan kesadaran waktu, tetapi juga sifat pengajaran sejarah yang biasanya lebih tertumpu pada pengetahuan fakta belaka yang harus diganti dengan kegiatan belajar sejarah yang lebih menekankan aktivitas siswa dengan pendekatan keterampilan proses” (Ismaun, 2001 hlm. 97). Selain menjelaskan materi-materi pokok, dalam pembelajaran sejarah harus diterapkan pendidikan karakter. Hal ini disesuaikan dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang baru berjalan seumur jagung ini.

Menurut Kemendiknas tahun 2010 ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dipelajari dan dipraktikkan oleh guru maupun oleh peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter ini mencakup, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dipelajari oleh siswa melalui pengalaman yang dialami oleh siswa sendiri. Pendidikan karakter ini dimaksudkan agar peserta didik menjadi manusia yang lebih baik lagi karena pendidikan karakter ini bertujuan untuk “membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab” (Fitri, A.Z., 2012, hlm. 22).

Salah satu nilai dari pendidikan karakter yaitu tanggung jawab. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab terutama di dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini siswa terlihat kurang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, khususnya terhadap lingkungan kelas pada saat pembelajaran sejarah. “Tanggung jawab itu sendiri adalah sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam-sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa” (Kemdiknas, 2010). Adapun siswa dapat dikatakan memiliki rasa tanggung jawab apabila dalam diri siswa tersebut terdapat indikator-indikator rasa tanggung jawab. Indikator-indikator tanggung jawab tersebut diantaranya yaitu melaksanakan tugas sesuai dengan arahan yang telah diinstruksikan oleh guru, mengerjakan tugas dengan baik dan benar, ketaatan terhadap mengerjakan tugas-tugas baik tugas di kelas maupun tugas rumah (PR), dan bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Tanggung jawab ini penting diterapkan dan ditumbuhkan dalam pembelajaran sejarah agar menjadi pembiasaan siswa terutama dalam kehidupan siswa sehari-hari, siswa menjadi tahu apa yang harus dia lakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa serta siswa dapat melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dimulai dari hal terkecil dalam keluarga, lingkungan kelas, sekolah, maupun di masyarakat dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, tanggung jawab harus dimiliki oleh seluruh siswa. Selain tanggung jawab, “bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap toleransi” (Lickona, T., 2013, hlm. 74).

Selama ini tanggung jawab kurang tertanam dalam diri siswa, salah satunya karena dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Sementara nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan dan diajarkan pada siswa sering diabaikan dan dilupakan.

Melihat deskripsi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, peneliti rasa tepat untuk menerapkan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) karena dalam penerapannya metode ini tidak membingungkan siswa, sangat mudah dipahami baik oleh guru maupun oleh siswa, membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, dan membuat masing-masing siswa mempersiapkan diri secara matang untuk tampil di depan kelas. *Numbered Head Together* merupakan proses di mana baik proses dan pengalaman belajar menekankan pada kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga dapat dikatakan metode *Numbered Head Together* adalah proses belajar yang dilakukan secara berkelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dimaksudkan agar siswa aktif dalam proses berfikir di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memberikan arahan, membagi kelompok, dan memberikan tugas atau masalah yang harus dikerjakan oleh siswa serta memberikan nomor yang berbeda kepada siswa. Pemberian nomor ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam memberikan pertanyaan tanpa harus melihat nama siswa tersebut. Dalam metode ini setelah siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, guru akan memanggil satu persatu siswa secara acak dengan menyebutkan nomor yang sudah guru berikan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah siswa tersebut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta melihat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode NHT di dalam kelas ini dimaksudkan untuk mengasah dan menumbuhkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut di antaranya kreatif, bertanggung jawab, ketekunan, torelansi, dan percaya diri.

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, peneliti ingin meningkatkan karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* salah satunya dengan menggunakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru untuk melatih dan menumbuhkan tanggung jawab siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti paparkan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Menumbuhkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Metode *Numbered Head Together* (NHT) (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IIS 2 di SMAN 24 Bandung).

## 1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan di lapangan selama melakukan observasi di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung. Adapun satu masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung dengan menggunakan metode *numbered head together*”. Berikut beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan masalah di atas, di antaranya :

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti merinci kembali menjadi lima sub permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung?

3. Bagaimana efektivitas dari penerapan Metode *Numbered Head Together* dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa setelah metode tersebut diterapkan di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru sejarah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan tanggung jawab siswa dengan menggunakan metode *numbered head together* di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan identifikasi masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran sejauhmana penerapan metode pembelajaran *numbered head together* dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung.

#### 2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung.
- b. Memaparkan tahapan-tahapan pelaksanaan penerapan metode *numbered head together* dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung.
- c. Mengidentifikasi efektivitas penerapan metode *numbered head together* untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung.
- d. Mendeskripsikan upaya guru sejarah dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui di dalam kelas dalam upaya menumbuhkan tanggung jawab siswa

dengan menggunakan metode *numbered head together* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam penerapan metode pembelajaran *numbered head together* dalam rangka menumbuhkan tanggung jawab siswa kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung. Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, antara lain :

##### **1. Secara Teoritis**

Secara umum penelitian ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia, kepribadian, dan kreatifitas melalui metode *numbered head together* serta dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa. Secara teoritis, penelitian ini sesuai dengan teori humanistik. Teori humanistik ini melihat pada perkembangan individu peserta didik.

Menurut teori humanistik yang dikembangkan oleh para teoretikus humanistik, seperti Carl Rogers (1902-1987) dan Abraham Maslow (1908-1970) bahwa pada dasarnya siswa mempunyai potensi-potensi yang luar biasa yang sudah ada di dalam diri mereka seperti tanggung jawab. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk melakukan *self-actualization*- serta memiliki bakat-bakat yang mendasari perasaan dan kebutuhan individual. Potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut dapat dikembangkan dan dilatih. Dalam hal ini, potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut dikembangkan dan dilatih oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berkaitan dengan teori di atas, secara umum penelitian ini pun memberikan manfaat dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dengan menumbuhkan tanggung jawab

siswa melalui penerapan metode *numbered head together* yang dapat membuat pembelajaran sejarah di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik dan membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

## 2. Secara praktis

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini secara praktis yang dapat diambil adalah untuk memberikan masukan kepada :

### a. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih metode yang tepat untuk membantu memecahkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di dalam kelas pada proses pembelajaran dan mengembangkannya serta menerapkannya dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, peneliti dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah persoalan khususnya mengenai metode *numbered head together* untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran sejarah.

### b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sejarah. Selain itu juga dapat memberikan gambaran bagaimana cara menumbuhkan tanggung jawab yang ada dalam diri siswa.

### c. Bagi Guru

Guru memperoleh salah satu variasi metode *numbered head together* yang dapat dijadikan suatu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan inovasi baru yakni menggunakan metode *numbered head together* sehingga siswa merasa senang dan tidak jenuh ketika belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah. Selain itu dengan menggunakan metode ini akan menumbuhkan tanggung jawab yang ada dalam diri siswa diantaranya siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya sesuai dengan instruksi guru, siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa mau memberikan pendapat dan pemikirannya di depan kelas apabila mendapatkan kesempatan. Dengan demikian maka akan terbentuk karakter dalam diri siswa salah satunya tanggung jawab.

### 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan kajian yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan tahapan-tahapan penelitian, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan laporan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi, yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

**BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.